



**P U T U S A N**

**Nomor 82/Pdt.G/2011/PA Mmk.**

**BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM**

**DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA**

Pengadilan Agama Mimika yang memeriksa dan mengadili perkara perdata pada tingkat pertama telah menjatuhkan Putusan sebagai berikut dalam perkara Cerai Gugat yang diajukan oleh :

**Penggugat**, umur 29 tahun, agama Islam, pekerjaan tidak ada, pendidikan SMA, bertempat tinggal di jalan Sosial Kebun Sirih RT.08, RW. III, Kelurahan Kwamki, Kecamatan Mimika Baru, Kabupaten Mimika, sebagai **Penggugat**;

----- **M e l a w a n**

**Tergugat**, umur 26 tahun, agama Islam, pekerjaan tidak ada, pendidikan SMA, bertempat tinggal di jalan Apollo dekat travel Trigana servis, Kampung Raja, Kecamatan Pulau-Pulau Key Kecil, Kabupaten Maluku Tenggara, sebagai **Tergugat**;

Pengadilan Agama tersebut;

Telah membaca dan mempelajari berkas perkara, dan surat-surat yang berkaitan dengan perkara ini;

Telah mendengar keterangan Penggugat dan saksi-saksi di persidangan;

----- **TENTANG DUDUK PERKARANYA**

Menimbang, bahwa berdasarkan Surat Gugatan Penggugat tertanggal 1 April 2010, yang didaftarkan di kepaniteraan Pengadilan Agama Mimika pada hari itu juga, di bawah Register Nomor 0082/Pdt.G/2011/PA Mmk., yang pada intinya mengemukakan sebagai berikut :

1. Bahwa, Penggugat adalah isteri sah Tergugat yang menikah pada 27 April 2009, sesuai Buku Kutipan Akta Nikah, Nomor 168/31/IV/2009 yang di keluarkan oleh Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Distrik Mimika Timur, 28 April 2009.-----
2. Bahwa, setelah menikah, Penggugat dan Tergugat hidup bersama dan tinggal di rumah orang tua Penggugat di Jalan Sosial Kebun Sirih, Kelurahan Kwamki, Distrik Mimika Baru, Kabupaten Mimika sampai sekarang, dan pada September 2009 Tergugat meninggalkan rumah dan bertempat tinggal terakhir di Jalan



Menimbang, bahwa oleh karena sudah sulit untuk mewujudkan makna dan tujuan perkawinan yang ideal, yakni membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa, sebagaimana diatur dalam Pasal 1 Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974, juga sudah ada indikasi yang amat kuat bahwa antara suami istri tersebut tidak akan hidup rukun lagi dalam rumah tangga sebagai suami istri, sesuai Pasal 39 Ayat (2) Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 dan sudah tidak sesuai dengan tujuan syariat Islam, bahkan dikhawatirkan akan menimbulkan bahaya dan madharat yang jauh lebih besar jika tetap disatukan, maka Majelis Hakim kemudian mengambil kaidah fiqhiah, *menolak hal yang menjurus kepada kerusakan harus lebih didahulukan daripada menciptakan kemaslahatan*

( ), artinya perceraian merupakan cara yang harus ditempuh untuk menghindari mafsadat yang lebih besar. Berdasarkan hal itu, maka Majelis Hakim menilai perkawinan Penggugat dan Tergugat sudah sepatutnya diceraikan;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan tersebut, majelis hakim berkesimpulan bahwa kehidupan rumah tangga Penggugat dan Tergugat sudah memenuhi alasan perceraian sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975, Pasal 19 huruf (b) jo. Kompilasi Hukum Islam di Indonesia Tahun 1991, Pasal 116 huruf (b), maka dengan demikian permohonan Penggugat patut dikabulkan;-----

Menimbang, bahwa mengenai penyebab pertengkaran Penggugat dengan Tergugat, tidak menjadi pertimbangan Majelis Hakim, karena dalam masalah pernikahan dan atau perceraian, tidak mencari siapa yang salah dan benar, yang menjadi fokus pertimbangan Majelis Hakim adalah telah menjadi fakta hukum bahwa sejak 2009, Penggugat dan Tergugat sudah tidak bersama, tidak ada saling komunikasi sebagaimana layaknya suami isteri dan tidak bisa dirukunkan;

Menimbang, bahwa talak yang dijatuhkan dalam perkara ini merujuk Pasal 119 ayat (1) Kompilasi Hukum Islam, sehingga perkara ini akan diputus secara talak ba'in shughra;

Menimbang, bahwa untuk memenuhi Undang-Undang no. 7 Tahun 1989, tentang Peradilan Agama, Pasal 84 yang telah diubah oleh Undang-Undang No. 3 Tahun 2006 dan Undang-Undang No. 50 Tahun 2009, maka Majelis Hakim memerintah Panitera Pengadilan Agama Mimika untuk mengirimkan Salinan Putusan yang telah berkekuatan Hukum Tetap kepada Pegawai Pencatat Nikah yang



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

wilayahnya meliputi kediaman Penggugat dan Tergugat dan Pegawai Pencatat Nikah tempat pernikahan Penggugat dan Tergugat dilangsungkan;

Menimbang, bahwa sesuai ketentuan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989, Pasal 89, sebagaimana telah diubah oleh Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006/ Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, segala biaya yang timbul dalam perkara ini harus dibebankan kepada Penggugat;

Mengingat dan Memerhatikan segala peraturan perundang-undangan dan hukum syara' yang berkaitan dengan perkara ini;

## MENGADILI

- 1 Menyatakan Tergugat yang telah dipanggil secara resmi dan patut untuk datang di persidangan tidak hadir;
- 2 Mengabulkan gugatan Penggugat secara verstek;
- 3 Menjatuhkan talak satu bain shughra Tergugat terhadap Penggugat;
- 4 Memerintahkan Panitera Pengadilan Agama Mimika untuk mengirimkan Salinan Putusan yang telah berkekuatan hukum tetap kepada Pegawai Pencatat Nikah Kecamatan Mimika Timur, Kabupaten Mimika;
- 5 Membebaskan Penggugat untuk membayar biaya perkara sebesar Rp. 211.000,- (Dua ratus sebelas ribu rupiah);

Demikian Putusan ini dijatuhkan di Pengadilan Agama Mimika dalam Rapat Musyawarah Majelis dan diucapkan dalam sidang terbuka untuk umum pada Rabu, 12 Oktober 2011 Miladi bertepatan tanggal 14 Dzulqa'dah 1432 Hijri oleh kami Drs. Aunur Rofiq, MH, Ketua Majelis, Ahmad Syaokany, S.Ag, dan H. Muammar, SHI, masing-masing Anggota Majelis, dibantu Kuat Maryoto, SH, Panitera Pengganti, dengan dihadiri Penggugat, tanpa dihadiri Tergugat.

Anggota Majelis,

Ahmad Syaokany, S.Ag.

H. Muammar, SHI

Ketua Majelis,

Drs. Aunur Rofiq, MH.

Panitera Pengganti,



Kuat Maryoto, SH.

**Rincian Biaya Perkara :**

1	Pendaftaran	Rp	30.000.00
2	Biaya Proses	Rp	50.000.00
3	Panggilan	Rp	120.000.00
4	Redaksi	Rp	5.000.00
5	Meterai	Rp	6.000.00
	<b>Jumlah</b>	<b>Rp</b>	<b>211.000.00</b>

**Terbilang : = Duaratus sebelasribu Rupiah =**

Apollo, Kampung Raja, Kecamatan Pulau-pulau Key Kecil, Kabupaten Maluku Tenggara, dari pernikahan tersebut, Penggugat dan Tergugat telah dikaruniai seorang anak perempuan bernama Atiqah (umur 2,5 Tahun), anak tersebut saat ini ikut bersama Penggugat ;-----

3. Bahwa, keadaan rumah tangga Penggugat dengan Tergugat semula berjalan rukun dan baik, tetapi sejak September 2009, Penggugat sering bertengkar dan berselisih dengan Tergugat yang mengakibatkan hubungan Penggugat dengan Tergugat tidak harmonis lagi;-----

• Perselisihan Penggugat dengan Tergugat pada intinya disebabkan oleh :-----

a. Tergugat tidak dapat memberi nafkah secara layak kepada Penggugat dan anak Penggugat dan Tergugat ;-----

b. Tergugat suka mabuk-mabukan yang sudah sulit untuk disembuhkan;-----

c. Tergugat suka berkata kasar dan ringan tangan terhadap Penggugat walaupun hanya disebabkan oleh persoalan-persoalan kecil;-----

d. Tergugat selingkuh dengan perempuan lain bernama Mutiah, terbukti dari HP Tergugat dan Foto selingkuhan di dompet Tergugat :-----